

PERKEMBANGAN POTENSI EKONOMI KERAKYATAN DALAM
WISATA RELIGI MAKAM SUNAN AMPEL 1980-2022



Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Magister Humaniora (M.Hum)

Oleh:

Subkhana Adzim Baqi
NIM : 20201022004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI MAGISTER
SEJARAH PERADAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalammualaikum wr.wb

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUBKHANA ADZIM BAQI
NIM : 20201022004
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Perkembangan Potensi Ekonomi Kerakyatan Dalam Wisata Religi Makam Sunan Ampel 1980-2022”, merupakan karya pribadi peneliti dan bukan hasil plagiasi, kecuali kalimat-kalimat kutipan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalammualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 September 2022

Yang menyatakan,



Subkhana Adzim Baqi
20201022004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2394/Un.02/DA/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : PERKEMBANGAN POTENSI EKONOMI KERAKYATAN DALAM WISATA
RELIGI MAKAM SUNAN AMPEL 1980 - 2022

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SUBKHANA ADZIM BAQI, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 20201022004
Telah diujikan pada : Selasa, 15 November 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Badrun, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6398871eb1ae



Penguji I
Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6399160b5cf6



Penguji II
Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6397487d2d025



Yogyakarta, 15 November 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6399330d71e57

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah tesis dengan judul:

**PERKEMBANGAN POTENSI EKONOMI KERAKYATAN DALAM
WISATA RELIGI MAKAM SUNAN AMPEL 1980-2022**

Yang ditulis oleh:

Nama : Subkhana Adzim Baqi
NIM : 20201022004
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat serta layak diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum)

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 15 September 2022
Dosen Pembimbing,


Dr. Badrun, M.Si.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Terkadang seseorang merasa kesulitan dalam menghadapi masalah, sehingga dia takut untuk bertindak. Ingat bukan kesulitan yang membuat takut, tapi ketakutan itu yang membuat sulit” (Kang_Adzim)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya penelitian ilmiah ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tuaku yang selalu mensupport keluh kesah dalam keseharian yang penuh akan suka duka,

Para jajarannya dosen dan para guru yang pernah memberi pengetahuan yang luar biasa terhadap saya,

almamaterku yang memberi arahan dalam pengetahuan yang belum saya ketahui:

Magister Sejarah Peradaban Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian tentang perkembangan potensi ekonomi kerakyatan dalam wisata religi makam Sunan Ampel merupakan usaha untuk mengungkapkan perkembangan perekonomian masyarakat sekitar Ampel dalam pemenuhan ekonomi dari kunjungan wisatawan ke makam Sunan Ampel. Pokok permasalahan penelitian ini adalah mengapa wisata religi Sunan Ampel membawa dampak perekonomian bagi masyarakat sekitar?. Wisata religi makam Sunan Ampel merupakan tempat bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan spiritualitasnya. Wisata religi Sunan Ampel tidak hanya identik dengan makam Sunan Ampel beserta para tokoh yang dimakamkan. Dari kunjungan peziarah yang awalnya hanya untuk mendoakan almarhum Sunan Ampel ternyata memiliki gebrakan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Ramainya pengunjung tersimpan bahwa makam Sunan Ampel terdapat potensi ekonomi bagi masyarakat guna memenuhi kebutuhannya.

Penelitian sejarah ekonomi ini dianalisis dengan pendekatan ekonomi dan sosiologi, sejalan dengan konteks perkembangan sosial ekonomi masyarakat dari perdagangan di wisata religi Sunan Ampel. Konsep serta teori yang digunakan adalah Jaringan Sosial Granovetter. Penelitian ini dilakukan dengan tahapan metode penelitian sejarah yang berorientasi pada sumber utama kualitatif dengan teknik studi lapangan yang bersifat deskriptif-analisis. Berikut tahapan penulis: 1). Heuristic atas sumber-sumber primer dan sekunder, 2). Verifikasi atau kritik sumber sejarah, untuk memperoleh keabsahan dari data-data sumber sejarah, 3). Interpretasi dilakukan terhadap fakta-fakta sejarah dalam seluruh rangkaian pembahasan, 4). Historiografi, sebagai tahap penulisan sejarah secara sistematis dan deskriptif-analitis dalam bingkai kronologi sejarah yang diakronis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; *Pertama*, peziarah dalam mengunjungi wisata religi Sunan Ampel pada dasarnya mereka melakukan kegiatan spiritualitasnya yaitu berziarah. Daya tarik masyarakat lebih condong ke makam Sunan Ampel untuk berdoa dan mengunjungi situs-situs lain. *Kedua*, perkembangan perdagangan masyarakat sangat berkembang dengan pesat. Mereka sebelum mendirikan lapak, mereka kedatangan berprofesi sebagai pekerja. Kemudian dari mereka membuka lapak usaha sendiri di akses jalan baru, Ampel Masjid. Ketika Ampel dijadikan destinasi wisata, perdagangan di Ampel Masjid sangat tinggi. Masyarakat luar mulai berdatangan dan hasil berdagang, kebutuhan finansial masyarakat sangat terpenuhi. *Ketiga*, wisata religi Sunan Ampel dipengaruhi oleh image bahwa lokasi tersebut merupakan tempat yang pernah menjadi pusat penyebaran agama Islam oleh Sunan Ampel. Dengan adanya makam Sunan Ampel beserta para santri menjadikan poin penting dalam menarik peziarah untuk datang. Dari kunjungan peziarah akan menimbulkan interaksi sosial dikalangan peziarah dan pengunjung sehingga menciptakan ikatan jaringan sosial. Dari jaringan sosial yang terjadi akan menimbulkan rasa percaya dari pengunjung terhadap pedagang dalam membeli buah tangan dari kunjungan ke makam Sunan Ampel.

Kata Kunci: Wisata Religi, Ekonomi, Perdagangan

ABSTRACT

Research on the development of people's economic potential in religious tomb tourism Sunan Ampel is an attempt to reveal the economic development of the community around Ampel in the economic fulfillment of tourist visits to the tomb of Sunan Ampel. The main problem of this research is why Sunan Ampel's religious tourism has an impact on the economy of the local community. Sunan Ampel's tomb religious tourism is a place community in meeting their spiritual needs. Sunan Ampel's religious tourism is not only identical to the tomb of Sunan Ampel and the buried figures. During the visit Pilgrims who initially only prayed for the late Sunan Ampel turned out to have an economic breakthrough for the local community. Many visitors are saved that the tomb of Sunan Ampel has economic potential for the community to meet their needs.

This economic history research is analyzed with economic and sociological approaches, in line with the context of the socio-economic development of the community from trade in tourism to Sunan Ampel's religion. The concept and theory used are the Granovetter Social Network. This research was conducted with the stages of historical research methods oriented to sources The main research is qualitative with a descriptive-analytical field study technique. Here is the steps author: 1). Heuristics on primary and secondary sources, 2). Source verification or criticism history, to obtain the validity of historical source data, 3). Interpretation is done to historical facts in the whole series of discussions, 4). Historiography is a stage of systematic and descriptive-analytical writing of history in a historical chronological frame that is diachronic.

The results of this study indicate that; First, pilgrims visiting tours Sunan Ampel's religion basically carry out their spiritual activities, namely pilgrimages. People attraction is more inclined to the tomb of Sunan Ampel to pray and visit other sites. Second, the development of community trade is growing very rapidly. Before they set up a stall, they were found to be working as workers. Then they opened their own business stall on the new access road, Ampel Masjid. When Ampel became a tourist destination, trade in Ampel Masjid was very high. The outside community began to arrive and the results of trading people's financial needs were very well met. Third, Sunan Ampel's religious tourism is influenced by the image that a location is a place that was once the center of the spread of the religion Islam by Sunan Ampel. The tomb of Sunan Ampel and his students is an important point in attracting pilgrims to come. The pilgrim's visit will cause social interaction among pilgrims and visitors thereby creating social network ties. The social network that occurs will create a sense of trust from visitors to the site traders in buying souvenirs from visits to the tomb of Sunan Ampel.

Keywords: Tourism Religion, Economy, Commerce.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji kehadirat *Allah Subhanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “*Perkembangan potensi ekonomi kerakyatan dalam wisata religi makam Sunan Ampel 1980-2022*” dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wa sallam*, yang telah memberi petunjuk ke jalan yang benar, yakni jalan yang diridhai Allah SWT.

Tesis ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister (M.Hum) Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari, bahwa selama proses penelitian dan penyusunan hingga terselesaikan Tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof.Dr.Phil. Al Makin, S.Ag, M.A, yang telah memberikan inspirasi dan ilmu selama belajar di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Dr. Muhammad Wildan, M.A, atas motivasinya selama perkuliahan.
3. Ketua Jurusan Magister Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Kalijaga, Dr. Syamsul Arifin, S.Ag, M.Ag, beserta jajaran dosen dan para staf-stafnya.

4. Dosen pembimbing, Dr. Badrun, M.Si yang telah memberikan nasehat dan petunjuk yang benar kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Semua dosen dan civitas akademika UIN Sunan Kalijaga tanpa terkecuali
6. Orang tua tercinta Bapak Abdus Syakur dan Ibu Umi Salamah yang tidak henti-hentinya memberi dukungan semangat, membimbing dan mendidik penulis serta selalu memberi bantuan material maupun non material agar penulis dapat menyelesaikan program magister.
7. Civitas perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Perpustakaan daerah Jawa Timur Surabaya yang telah bersedia membantu dalam mencari literature yang terkait penelitian.
8. Seluruh para pedagang dan masyarakat Ampel serta Yayasan Makam Sunan Ampel telah memberikan informasi valid terkait penelitian.
9. Untuk partner penulis yang telah menemani dan memberikan support serta do'a dalam mengerjakan tesis ini, Hilwa Adenya Assyifatul Qolbi, S.Hum
10. Sahabat-sahabat seperjuangan Magister SPI angkatan 2020 yang telah memberikan semangat dan membantu penulis dalam banyak hal.

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kata sempurna, penulis berharap semoga tesis ini berguna sebagai tambahan maupun literature ilmu pengetahuan dan memberi manfaat bagi semua pihak. Terima kasih.

Yogyakarta, 18 September 2022

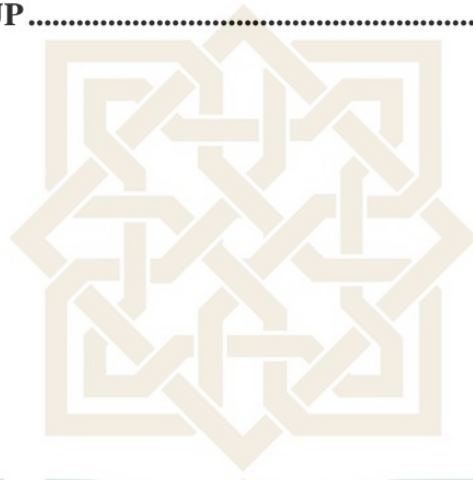


Subkhana Adzim Baqi
NIM. 20201022004

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN TUGAS AKHIR..... | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| BAB 1: PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah..... | 11 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 12 |
| D. Kajian Pustaka..... | 13 |
| E. Kerangka Teori..... | 16 |
| F. Metode Penelitian..... | 28 |
| G. Sistematika Pembahasan | 33 |
| BAB II: GAMBARAN UMUM WISATA RELIGI DAN EKONOMI KERAKYATAN | 35 |
| A. Konsep Wisata Religi Dan Ekonomi Kerakyatan | 35 |
| B. Tinjauan Historis Perdagangan Masyarakat..... | 55 |
| C. Masyarakat Ampel Dalam Wisata Religi | 68 |
| BAB III: POTENSI EKONOMI KERAKYATAN PADA WISATA RELIGI SUNAN AMPEL | 77 |
| A. Aktivitas Perdagangan Dalam Wisata Religi Makam Sunan Ampel..... | 77 |
| a. Sentra Belanja Ampel Suci (Lama)..... | 77 |
| b. Sentra Belanja Ampel Masjid (Baru)..... | 80 |
| B. Bentuk Perdagangan Masyarakat Dalam Ekonomi Kerakyatan | 87 |
| C. Perkembangan Pola Perdagangan Masyarakat..... | 95 |
| BAB IV: WISATA RELIGI MAKAM SUNAN AMPEL DAN PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT AMPEL | 103 |
| A. Hasil Perubahan Ekonomi Kerakyatan | 103 |
| B. Dampak Ekonomi Kerakyatan Pada Masyarakat..... | 118 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| BAB V: PENUTUP | 137 |
| A. Kesimpulan | 137 |
| B. Saran..... | 140 |
| DAFTAR PUSTAKA | 141 |
| LAMPIRAN..... | 147 |
| RIWAYAT HIDUP..... | 157 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wisata religi bagi kalangan masyarakat sangat digemari, bahkan mereka ada yang menganggap dengan berwisata religi sudah menggantikan ibadah haji bagi yang tidak mampu. Wisata religi merupakan suatu kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi manusia, biasanya tempat yang memiliki kelebihan seperti memiliki sisi sejarah dari keyakinan agamanya atau keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya.¹

Dalam berwisata religi, salah satunya masyarakat akan mengunjungi makam dari para tokoh agama untuk berziarah. Ziarah telah lama dilakukan oleh sebagian masyarakat dan sudah menjadi tradisi dalam ritual keagamaannya. Masyarakat dalam melakukan ziarah mempunyai keyakinan bahwa arwah orang yang sudah meninggal yang memiliki sifat suci dapat menjadi perantara yang baik dalam menyampaikan permohonan kepada tuhan atau berharap mendapatkan berkahnya.² Bagi kalangan masyarakat Jawa yang dimaksud arwah orang suci merupakan roh dari para tokoh terkenal yang memiliki kedekatan dengan Allah SWT, sehingga pada hidupnya dikenal memiliki daya *linuwih* (sakti) yang dapat digunakan membantu dan menyelamatkan sesamanya. Orang yang dimaksud adalah

¹Marsono Fahmi Prihantoro,et.,al, *Dampak Pariwisata Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Ekonomi, Lingkungan dan Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press,2016), hlm. 7.

² Frans Magnis, *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijakanan Hidup Jawa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1996), hlm. 87.

tokoh-tokoh legenda keagamaan yang dikenal dengan sebutan walisongo.³ Masyarakat Indonesia khususnya Jawa sering melakukan kunjungan ke makam walisongo sebagai ritual keagamaan dalam mencari pahala dan berkah dari seorang wali Allah SWT.

Kegiatan ziarah ke makam walisongo tiap hari tertentu sudah menjadi keharusan bagi masyarakat. Apalagi pada hari besar Islam, masyarakat berbondong-bondong berziarah ke makam para walisongo. Dari kebiasaan masyarakat dalam mengunjungi makam walisongo menjadi sebuah objek wisata religi bagi masyarakat. Salah satunya Jawa Timur yang dijadikan tempat untuk melakukan kunjungan ziarah atau berwisata religi. Pertumbuhan kunjungan wisatawan ke Jawa Timur terus mengalami peningkatan tiap tahunnya seperti pada destinasi wisata religi makam Sunan Ampel di Surabaya.⁴ Makam Sunan Ampel telah menjadi primadona dalam objek wisata religi di Surabaya. Sunan Ampel merupakan anggota dari walisongo yang keberadaannya sudah sangat dikenal oleh masyarakat luas. Dengan besarnya jumlah peziarah ke makam Sunan Ampel mengakibatkan dampak positif bagi masyarakat sekitar seperti potensi ekonomi.

Wilayah Ampel terdapat macam-macam situs yang dijadikan sebagai obyek wisata religi antara lain masjid Sunan Ampel, makam-makam yang ada di wilayah Ampel seperti makam Sunan Ampel dan

³ James Dananjaja, *Folklor Indonesia: Ilmu Ghoib, dongeng dan lain-lain*, (Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti,1997), hlm. 67-68.

⁴ M.Madyan,et.al, "Dampak Ekonomi Wisata Religi Studi Kasus Kawasan Wisata Sunan Ampel Surabaya," *Jurnal Bisnis Dan Manajemen, Jurusan Manajemen FE Unesa*, (Vol. 7, No. 2, Tahun 2015). 101.

makam kompleks Jannatul Arab yang terletak di Utara Pegirian, makam Mbah Shonhaji serta makam Mbah Sholeh. Selain makam terdapat situs yang menjadi daya tarik peziarah yaitu Masjid Sunan Ampel karena masjid ini didirikan oleh Muhammad Rahmatullah atau Sunan Ampel sendiri dan masih ada sampai saat ini. Barulah pada tahun 1972 Masjid Sunan Ampel diresmikan oleh pemerintah kota Surabaya dan dirawat serta di lestarikan. Masjid ini dibangun diatas sebidang tanah seluas 120x180 meter persegi di Desa Ampel Kecamatan Semampir Surabaya atau sekitar 2 km ke arah Timur Jembatan Merah. Sebelum menuju masjid dan makam Sunan Ampel, pengunjung akan dihadapkan pada lima gapura yang merupakan symbol dari rukun Islam.⁵

Dalam *Indonesia's Official Tourism* sebagaimana dikutip Madyan, bahwa jumlah pengunjung pada kawasan wisata religi Sunan Ampel pada hari biasa mencapai rata-rata 1.500-2.000 orang.⁶ Pada setiap bulan ada dua kali masa ramai yaitu jum'at legi dan ahad legi. Peziarah akan semakin ramai ketika *maleman*⁷ pada bulan Ramadhan dengan jumlah pengunjung sekitar 10.000 hingga 20.000 pengunjung.⁸ Dari jumlah peziarah yang sangat besar memunculkan potensi ekonomi di wilayah Ampel. Masyarakat sekitar membuka lapak dagang di tengah keramaian peziarah. Kegiatan

⁵ Ibid.

⁶ Madyan, "Dampak Ekonomi Wisata Religi . . .", hlm. 102.

⁷ Maleman adalah malam ganjil pada 10 hari terakhir di bulan Ramadhan. Pada saat maleman, orang-orang akan melakukan iktikaf (beribadah seperti dzikir atau sholat malam di dalam masjid), maleman dilakukan pada tanggal ganjil seperti 21,23,25,27,29. Tujuan mereka dalam mengikuti maleman untuk mendapat malam lailatul qadr di waktu bulan ramadhan.

⁸ Lihat di <https://bappeko.surabaya.go.id/ecobis/wisata/kategori-detail/34>. Diakses pada tanggal 05 April 2022, 13:26 WIB.

mengunjungi makam Sunan Ampel pada dasarnya hanya mengaitkan akan ritual keagamaan saja, akan tetapi peziarah tidak terlepas dari kebutuhan akan barang dan jasa. Kebutuhan inilah menjadikan objek makam Sunan Ampel menjadi pusat inti untuk menaikkan perekonomian masyarakat.⁹

Awal kemunculan pedagang di kawasan Ampel atau dulu lebih dikenal sebagai Ampel Denta pada dasarnya sudah ada ketika Sunan Ampel masih aktif mengajar di pesantren yaitu berada di Masjid Agung Ampel. Bentuk perdagangan masyarakat dengan membuka lapak dan juga berpindah-pindah di akses utama yaitu Ampel Suci. Mereka berdagang dalam untuk memenuhi kebutuhan para santri. Selain itu terdapat orang Arab dari Hadramaut datang ke wilayah Ampel. Secara kultur perjalanan orang Arab merupakan seorang pedagang yang biasanya mencari masjid utama. Masjid yang dibangun oleh Sunan Ampel merupakan masjid utama di Ampel Denta. Bangsa Arab yang datang ke Indonesia kemudian menetap di masjid untuk berdagang dan membaaur dengan masyarakat yang sudah ada.¹⁰

Orang Arab datang ke Indonesia pada umumnya tidak membawa istrinya dan mereka hanya laki-laki baik tua-muda bahkan sampai anak-anak. Mereka datang dan menetap secara berkelompok di perkampungan di dekat pelabuhan kota. Dalam berjalannya waktu, antara pedagang Arab muslim dengan masyarakat pribumi terealisasi secara bertahap. Kondisi

⁹ Hamzah, Kunjungan Masyarakat Ke Wisata Religi Makam Sunan Ampel, 4 April 2022, *Wawancara Pribadi*, Melalui panggilan Telephone

¹⁰ Van Den Breg, *Hadramaut Dan Koloni Arab di Nusantara Terj. Rahayu Hidayat*, (Jakarta: Seri INIS,1989), hlm. 49.

yang dijalin antara keduanya mengakibatkan adanya suatu jalinan kekeluargaan melalui pernikahan dengan penduduk pribumi. Pernikahan antara orang Arab dan masyarakat pribumi membuat sebuah komoditi baru, sehingga orang Arab tidak kembali lagi ke negeri asal mereka. Orang Arab lebih memilih hidup baru di Indonesia dengan berdagang di wilayah Ampel.¹¹

Dalam pendapatnya Van Breg terdapat aktifitas perdagangan lainnya yang dilakukan oleh orang Arab ketika ke Nusantara khususnya di Surabaya yaitu berjualan secara eceran dengan cara mencencil dagangan. Biasanya orang Arab yang melakukan hal tersebut adalah Arab miskin yang tidak mempunyai toko.¹² Sampai sekarang orang-orang keturunan Arab masih ada dan menetap di wilayah Ampel dengan sebutan kampung Arab. Mereka menetap dan masih melakukan perdagangan dengan menjual busana muslim dan perlengkapan ibadah di wilayah kompleks masjid Sunan Ampel serta dari mereka ada yang menyewakan lahan rumahnya untuk berjualan.¹³

Jalan Ampel Suci merupakan tempat perdagangan pertama yang ada di Ampel Denta, sebab jalan Ampel Suci merupakan akses utama bagi kalangan santri Sunan Ampel maupun masyarakat yang datang ke masjid. Ketika Sunan Ampel meninggal, makam menjadi daya tarik masyarakat

¹¹ Husein Abdullah Badjerei, *Al-Irsyad Mengisi Sejarah Bangsa* (Jakarta: Presto Prima Utama, 1996), hlm. 45.

¹² Van Den Breg, *Hadramaut Dan Koloni*, hlm. 49.

¹³ Hamzah, "Kehidupan Masyarakat Etnis Arab di Kawasan Ampel", 21 Maret 2022, *Wawancara Pribadi*, Melalui panggilan Telephone.

untuk tetap mendatangi wilayah Ampel Denta. Ketika jalan Ampel Suci dilalui masyarakat untuk berziarah, masyarakat yang mempunyai rumah ikut berjualan untuk menjamu pengunjung makam Sunan Ampel. Kondisi perdagangan saat itu masih jarang dan jumlah pengunjung hanya pada hari-hari tertentu. Lambat laun sekitar jalan Ampel Suci di dominasi oleh masyarakat etnis Arab karena rutinitas kesehariannya berdagang, dari hasil berdagang mereka membeli hunian rumah dari warga etnis Jawa di sekitar Ampel Suci dan membaur dengan masyarakat sekitar.¹⁴

Dalam hal perdagangan tidak hanya ada masyarakat etnis Arab, tetapi ada juga dari etnis Jawa, Madura, Banjar, dan Tionghoa yang berjualan di kawasan Ampel. Mayoritas pemilik toko adalah etnis Arab kemudian dari mereka ada yang menyewakan dan ada juga yang memperkejakan masyarakat. Kawasan Ampel memiliki potensi ekonomi dari kunjungan peziarah yang tidak seberapa, dengan berjualan di Ampel dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Masyarakat yang bekerja kepada pemilik toko di Ampel Suci, kedatangan dari mereka menyisihkan upah untuk berdagang sendiri.¹⁵

Masyarakat pertama yang membuka usaha di luar Ampel Suci terlihat pada hunian rumah yang menjadikan lahan rumahnya menjadi toko dengan menjual aneka mainan. Toko tersebut milik warga Ampel yang sudah berdagang pada tahun 1980 di jalan Ampel Masjid. Pada tahun

¹⁴ Adil Batathi, "Kehidupan Masyarakat Ampel", 20 Agustus 2022, *Wawancara Pribadi*, Melalui panggilan Telephone.

¹⁵ Adil Batathi, "Perdagangan Awal Masyarakat Ampel", 20 Agustus 2022, *Wawancara Pribadi*, Melalui Panggilan Telephone

tersebut kondisi Ampel masih sangat sepi, terutama di sepanjang lorong Ampel Masjid jarang ada lalu lalang peziarah. Kondisi tahun 1980 sangat berbeda dengan Ampel Suci yang sedikit ada lalu lalang peziarah. Kondisi Ampel Masjid di tahun 1980-an cenderung berupa hunian rumah tangga dengan banyak kegiatan masyarakat.¹⁶

Ampel Masjid merupakan ruas jalan kampung yang menghubungkan halaman depan masjid Sunan Ampel. Tahun 1980 kondisi Ampel Masjid jarang adanya pengunjung makam yang lewat dan masih di dominasi warga Ampel Masjid. Banyak kegiatan warga yang dilakukan, mengingat jalan Ampel Masjid dulunya sangat lebar dan tidak ada perdagangan. Hanya ada satu perdagangan yang dilakukan masyarakat lokal Ampel Masjid yang menjual mainan dan kebutuhan pengunjung. Perdagangan pada tahun 1980 hanya berfokus pada jalan Ampel Suci, karena Ampel Suci merupakan akses paling tua dan sudah digunakan untuk berdagang ketika Sunan Ampel masih hidup. Menginjak tahun 1990-an masih belum adanya perdagangan yang signifikan.¹⁷

Menginjak tahun 1997-1998 kawasan Ampel mulai dilirik oleh masyarakat. Para pengunjung menaruh perhatian ke jalan Ampel Masjid karena akses ke masjid dan makam tidak terlalu panjang. Masyarakat yang melihat potensi pengunjung yang melewati Ampel Masjid mulai membuat lapak kaki lima. Masyarakat etnis Arab mulai membeli rumah-rumah

¹⁶ Gamar, "Kondisi Masyarakat Ampel Tahun 1980", 20 Agustus 2022, *Wawancara Pribadi*, di Kediaman Ketua RW Ampel Menara, Kota. Surabaya.

¹⁷ Syafi'i, "Kondisi Masyarakat Ampel Tahun 1980", 12 September 2022, *Wawancara Pribadi*, di Ampel Suci, Kota. Surabaya.

masyarakat Ampel Masjid. Masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai pekerja di Ampel Suci menyisihkan upah untuk membuka lahan dagang di Ampel Masjid. Masyarakat yang bekerja di luar Ampel seperti berdagang mulai mencari lahan di Ampel Masjid. Tahun 2004 pemerintah Kota Surabaya menaruh perhatian khusus ke kawasan Ampel dan membuat sebuah terminal parkir bus serta menjadikan akses pengunjung berubah total ke Ampel Masjid. Pada akhirnya Ampel Masjid tumbuh serta berkembangnya berbagai macam usaha baik kaki lima ataupun bangunan toko.¹⁸ Dengan berubahnya akses pengunjung, semua wisatawan akan melewati Ampel Masjid, sehingga menjadikan Ampel Masjid menjadi cikal bakal berdirinya kawasan wisata religi Ampel.

Melihat perkembangan kepadatan pengunjung makam Sunan Ampel tiap tahunnya membuat masyarakat sekitar banyak yang tertarik dalam membuka lapak dagang, bahkan banyak yang menyewa lahan untuk berjualan. Lahan tersebut merupakan kepemilikan dari masyarakat etnis Arab dan ada juga dari masyarakat etnis Jawa dan Banjar. Masyarakat yang tidak mempunyai lahan, mereka menyewa lahan dengan jangka waktu yang variatif. Rata-rata masyarakat menyewa dengan jarak 1 tahun dengan harga sewa 25-80 juta tergantung dengan ukuran lahan. Harga sewa tiap tahunnya sudah mengalami kenaikan hampir lebih 2 kali lipat dari harga sebelumnya yaitu sekitar 25 juta naik hingga 50 juta tergantung ukuran lahan.¹⁹ Kondisi

¹⁸ Gamar, "Sejarah Kemunculan Para Pedagang Di Ampel Masjid", 20 Agustus 2022, *Wawancara Pribadi*, di Ampel Menara, Kota Surabaya.

¹⁹ Fatimah, "Perdagangan Masyarakat dalam memenuhi Kalkulasi Ekonomi", 30 April 2022, *Wawancara Pribadi*, di Sentra Belanja Ampel Masjid, Kota. Surabaya.

ini merupakan bentuk dari perkembangan perdagangan yang mulai meningkat tiap tahunnya.

Dalam berdagang, masyarakat tidak hanya menjual pernak-pernik atau alat ibadah saja, akan tetapi mereka menjual berbagai barang yang menjadi peminatan dalam era tertentu seperti mainan. Bagi para pedagang menjual segala macam barang sudah menjadi hal biasa. Para pedagang membiasakan dengan kebutuhan peziarah. Selama menguntungkan, masyarakat akan menjual berbagai barang yang trendi di kalangan masyarakat, akan tetapi para pedagang tetap menjual pernak pernik, parfum, kurma dan alat ibadah sebagai penjualan utama mereka. Dari perdagangan masyarakat di Ampel menciptakan peluang kerja yang lebih tinggi bagi masyarakat kebawah.²⁰

Perdagangan masyarakat mengalami kenaikan yang signifikan ketika adanya event-event tertentu seperti Haul Sunan Ampel. Dalam acara Haul para pedagang merasakan dampak dari keramaian para pengunjung di saat acara Haul. Acara Haul sangat meriah, banyak peziarah yang hadir dari berbagai daerah. Acara Haul di tahun 2022 dilakukan pada siang hari sampai malam hari dan dibedakan antara jamaah pria dan wanita. Pada acara muslimin (pria) dihadiri oleh Wali Kota Surabaya dan dilanjutkan di malam hari yaitu Muslimat (wanita) yang dihadiri oleh Gubernur Jawa Timur dan pengurus Muslimat Nahdlatul Ulama serta dalam acaranya dikemas menjadi

²⁰ Ibid.

Tahlil Akbar.²¹ Menurut Khofifah Indar Parawansa selaku Gubernur Jawa Timur sebagaimana dikutip oleh Kementerian Info Jawa Timur bahwa Sunan Ampel merupakan sosok yang sangat arif dan bijaksana dalam ajaran-ajarannya, selain itu Khofifah juga mengajak seluruh jamaah untuk menteladani dengan mengenang jasa-jasanya.²²

Acara Takbir Akbar Haul Ampel sangat membawa dampak serius bagi kalangan masyarakat. Dalam perdagangan yang dihasilkan dari haul akbar sangat membantu perekonomian masyarakat. Dengan jumlah pengunjung ziarah yang sangat besar ketika Haul Akbar membuat dagangan masyarakat laku keras. Masyarakat tidak hanya melakukan kunjungan untuk ritual keagamaan saja, akan tetapi peziarah tidak luput dari kebutuhan dasarnya. Potensi ekonomi terlihat ketika kunjungan masyarakat di hari biasa atau pada acara tertentu seperti Haul dan perekonomian masyarakat diukur dari keseluruhan pengeluaran jamaah untuk keperluan transportasi, akomodasi, makanan-minuman, souvenir, dokumentasi dan keperluan lainnya. Jumlah dari seluruh pengeluaran tersebut diestimasi dari jumlah total hari kunjungan dari jamaah dan pengeluaran rata-rata per hari dari jamaah.

Manusia dalam memenuhi kebutuhan dasarnya tidak hanya dalam sisi spiritualitasnya. Manusia mempunyai banyak sekali kebutuhan akan barang, makanan dan jasa yang dikonsumsi sehari-hari. Jika kita melihat apa

²¹ Hamzah, "Event Haul Sunan Ampel Membawa Berkah Bagi Masyarakat", 21 Maret 2022, *Wawancara Pribadi*, melalui panggilan Telephone.

²² Lihat di <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/gubernur-khofifah-hadiri-haul-agung-sunan-ampel-ke-545>. Diakses pada tanggal 05 April 2022, 14:07 WIB.

saja barang dan jasa yang diperlukan sehari-hari, maka kebutuhan tersebut tidak bisa di perhitungkan, karena kebutuhan manusia tidak terbatas jumlahnya. Dari penjelasan diatas menarik dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai perkembangan potensi ekonomi kerakyatan dalam wisata religi makam Sunan Ampel. Bagaimana kondisi awal perdagangan di wilayah kompleks masjid Sunan Ampel hingga kondisi perdagangan yang ramai ketika peziarah melakukan kunjungan ke beberapa situs kompleks pemakaman Sunan Ampel. Wisatawan muslim merupakan segmen baru yang sedang berkembang dengan pesat dalam industri pariwisata, peziarah tetap dalam melakukan doa ke makam Sunan Ampel tetapi tidak mengorbankan kebutuhan dasar yaitu pembelian makanan, pembelian souvenir dan kemudahan dalam melaksanakan ibadah. Sehingga, dengan banyaknya pengunjung, maka banyak pula para pedagang di area wisata religi Ampel. Dimana dengan situasi tersebut membawa suatu perubahan bagi masyarakat sekitar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, menarik untuk membahas mengenai perkembangan potensi ekonomi kerakyatan dalam wisata religi makam Sunan Ampel pada batasan pedagang 1980 hingga tahun 2022. Dalam kaitannya tersebut, penulis mengambil beberapa rumusan masalah yang akan di bahas. yaitu:

1. Apa yang menjadi daya tarik masyarakat dalam berwisata religi ke Makam Sunan Ampel?

2. Bagaimana kondisi perkembangan potensi ekonomi masyarakat di wisata religi Sunan Ampel?
3. Mengapa wisata religi Sunan Ampel membawa dampak perekonomian bagi masyarakat sekitar?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Ziarah ke walisongo merupakan tradisi masyarakat khususnya Jawa dalam mencari berkah dan pahala dari sosok yang dekat sama tuhan. Pada perkembangannya ziarah sangat diminati oleh masyarakat umum, sehingga menjadikan ziarah sebagai wisata religi yang tiap hari selalu dilaksanakan. Ziarah semakin ramai ketika pada hari-hari tertentu seperti hari besar Islam ataupun hari-hari yang diyakini mustajabah untuk dilakukan. Dari kepopuleran ziarah ini mengakibatkan gelombang peziarah yang besar, sehingga terdapat sebuah potensi ekonomi kerakyatan bagi para pedagang disekitar kompleks makam. Penelitian ini akan menguraikan beberapa hal terkait tentang perkembangan potensi ekonomi kerakyatan pada batasan tahun 1980 sampai 2022 dengan beberapa tujuan dan kegunaan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui tentang penyebab daya tarik masyarakat dalam mengunjungi makam Sunan Ampel.
2. Untuk mengetahui tentang perkembangan dan kondisi awal perekonomian pedagang dari kunjungan ziarah di wisata religi Sunan Ampel

3. Untuk mengetahui tentang wisata religi membawa dampak perekonomian bagi para pedagang

Penelitian ini tentunya diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan akan sejarah Islam lokal yang ada di masyarakat. Sejarah Islam lokal nantinya dapat berguna memahami dan menjelaskan perkembangan, perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya Islam di masa yang akan datang.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil dari penelusuran peneliti, sejauh ini belum ada karya ilmiah yang membahas akan potensi ekonomi kerakyatan dari wisata religi Sunan Ampel pada batasan tahun 1980-2022 secara mendalam. Akan tetapi, peneliti menemukan beberapa kajian berupa karya ilmiah yang berkaitan dengan dampak ekonomi dari Masjid Sunan Ampel yang nantinya dapat digunakan sebagai referensi tambahan ataupun sebagai pembanding hasil kajian. Adapun karya-karya ilmiah yang dimaksud yaitu:

Pertama, Jurnal ilmiah *Bisnis dan Manajemen Universitas Negeri Surabaya* dari Madyan, Himmatul dan Dina yang berjudul “Dampak ekonomi wisata religi, Studi kasus kawasan wisata Sunan Ampel Surabaya”, jurnal ini membicarakan tentang dampak ekonomi dari para wisatawan bagi para pedagang baik dari dampak ekonomi langsung, tidak langsung dan lanjutan atau pendapatan pedagang. Pada jurnal ini juga membahas sektor industry pariwisata yang berkunjung akan membawa dampak perekonomian bagi masyarakat karena adanya sebuah aktifitas ekonomi

yang terjadi antara wisatawan dengan masyarakat local di wisata tersebut. Jurnal ini juga dilengkapi beberapa data angket wawancara dengan para wisatawan berjumlah 90 orang, 10 pedagang dan 10 tenaga kerja di pasar depan Masjid Sunan Ampel Surabaya. Peneliti memperlihatkan kenaikan perekonomian pedagang dari adanya peziarah di tahun tersebut. Akan tetapi, dalam penjelasan pada karya ilmiah ini tidak mencantumkan bagaimana kondisi awal perdagangan, perkembangan perdagangan dan tidak menjelaskan secara mendalam mengenai mengapa wisata religi Ampel dapat menimbulkan dampak perekonomian yang sangat signifikan tiap tahunnya. Pada karya tulis ilmiah ini hanya mencantumkan jumlah pendapatan para pedagang pada kunjungan para peziarah di wisata religi Ampel. Sehingga penelitian yang akan dikaji akan membahas permasalahan tersebut dengan beberapa data observasi yang lebih mendalam.

Kedua, hasil kajian penelitian oleh Drs. Edy Yusuf SS,MM.,M.Si., M.B.A yang berjudul “Sistem ekonomi dan dampak sosial di sekitar masjid Sunan Ampel Surabaya”, penelitian ini mendesain konservasi masjid bersejarah Sunan Ampel Surabaya sebagai model konservasi obyek religi dalam mendukung pengembangan kawasan bersejarah masjid Sunan Ampel Surabaya. Peneliti menganalisis akan keberadaan kinerja kawasan masjid Sunan Ampel sebagai bina fungsi, ekonomi, perilaku dan budaya sehingga masjid layak untuk di konservasi. Peneliti menekankan kepada obyek masjid Sunan Ampel tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah semata, peneliti memperlihatkan bahwa masjid Sunan Ampel bisa juga dijadikan

sebagai tempat wisata religious karena memiliki nilai sejarah yang dapat menjadikan sebagai media pembelajaran bagi generasi muda, sehingga dengan pembelajaran diharapkan dapat memotivasi bagi semua kalangan masyarakat terutama bagi kaum muda untuk ikut turut serta melestarikan tempat tersebut. Dengan adanya masjid membuat dampak ekonomi dan juga sosial di sekitaran masjid Sunan Ampel. Beberapa situs baik interior dan eksterior masjid perlu untuk dikembangkan karena peneliti mengatakan bahwa dengan mengkonservasi masjid akan memberikan kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik berdasarkan kekuatan asset bersejarah dan melakukan penambahan program-program yang menarik dan kreatif, berkelanjutan dan merencanakan program partisipasi dengan memperhitungkan estimasi ekonomi serta untuk memelihara dan menjamin tersedianya sumber daya alam untuk masa yang akan datang.

Dalam penelitian yang akan dibahas berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini menekankan pada para masyarakat lokal disekitar komplek pemakaman Sunan Ampel yang melakukan suatu perdagangan di saat awal perdagangan, perkembangan pedagang hingga mengapa para peziarah melakukan kunjungan ke makam Sunan Ampel, sehingga menjadikan wilayah Ampel sangat ramai tiap tahunnya. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada masjid Sunan Ampel yang mempunyai potensi ekonomi dan sosial bagi masyarakat jika dilakukan konservasi yang kreatif dan menarik secara mendalam. Penelitian sebelumnya sangat terbatas dalam waktu, sehingga tidak menghasilkan kajian secara mendalam

dari sisi masyarakat. Dengan penelitian yang akan dibahas, diharapkan mampu melihat sebuah potensi ekonomi kerakyatan di wisata religi makam Sunan Ampel dengan awal perdagangan hingga saat ramai yaitu pada event yang besar, sehingga meningkatkan roda perekonomian bagi masyarakat secara signifikan. Penelitian ini akan mengkaji lebih dalam dengan observasi yang lebih ditingkatkan kepada narasumber yang sezaman.

E. Kerangka Teoritik

Penelitian tentang perkembangan potensi ekonomi kerakyatan dalam wisata religi makam Sunan Ampel pada tahun 1980 hingga 2022 merupakan penelitian sejarah Islam lokal yang berorientasi pada sumber utama kualitatif. Secara periodik, fakta-fakta dalam penelitian ini menunjukkan kepada penelitian dalam kategori kajian kontemporer.

Pendekatan sosiologi dan konsep ekonomi kerakyatan digunakan oleh peneliti dalam membantu menemukan fakta-fakta sejarah terkait potensi ekonomi kerakyatan pada wisata religi makam Sunan Ampel pada awal perdagangan masyarakat hingga ramainya pedagang yang menaungi wilayah Ampel dalam korelasi tahun 1980 hingga 2022. Dalam sudut pandang ekonomi, dapat dikatakan bahwa potensi ekonomi ada ketika jumlah pengunjung yang datang sangat banyak dalam maksud tujuan tertentu, bahkan otoritas pengunjung dapat menjadi hal yang paling mendasar dari dampak perekonomian.

Ketika masyarakat melakukan ziarah di Makam Sunan Ampel, masyarakat pada dasarnya hanya mengaitkan akan ritual keagamaan saja,

akan tetapi para peziarah juga tidak terlepas dari kebutuhan akan barang dan jasa. Melihat potensi ramainya pengunjung membuat munculnya para pedagang, sehingga membuat potensi perekonomian yang positif bagi masyarakat. Mekanisme pasar ekonomi digerakkan oleh adanya permintaan dan penawaran yang akan membentuk mekanisme harga pada tingkat output keseimbangan. Bekerjanya system pasar ekonomi tidak ada seorang yang dapat mengaturnya. Semua pergerakan ekonomi didasarkan pada interaksi tiap individu di tiap pedagang yang dibimbing oleh sesuatu yang tidak kelihatan yang disebut *invisible hand*, menuju keseimbangan pasar, harga dan output.²³

Setiap peziarah dan pedagang akan melakukan tindakan-tindakan ekonominya berdasarkan motif-motif ekonomi tertentu, seperti mencari untung dan kelayakan barang yang dijual sehingga akan meningkatkan kesejahteraan tiap individu. Perekonomian akan berjalan berdasarkan pada interaksi antarpelaku ekonomi. Interaksi antara pihak peziarah dengan pedagang akan selalu menimbulkan suatu permintaan dan penawaran. Dari interaksi yang terjalin akan membuat jaringan sosial antar pedagang dan pengunjung. Jaringan sosial ini akan membentuk suatu ikatan pelanggan.

Dalam gelombang peziarah yang semakin ramai akan menimbulkan bisnis dikalangan masyarakat. Menurut Alma dan Priansa sebagaimana dikutip oleh Auliyaur dan Qudsi bahwa bisnis merupakan satu lembaga

²³ Wawan Hermawan, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 120.

yang menghasilkan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.²⁴ Dari bisnis yang dilakukan oleh masyarakat lokal akan menghasilkan sebuah pendapatan yang digunakan untuk mensejahterakan keluarganya.

Dalam Islam seseorang berhak atas mencari sebuah pendapatan dari berdagang atau segala usaha yang halal karena pendapatan dipandang sebagai bagian dari pemberian rizki dari Allah SWT. Setiap manusia sudah diatur dalam pemerolehan rizki dalam hidupnya, sehingga rizki antar manusia pasti akan berbeda. Untuk memenuhi hidupnya, manusia diwajibkan mencari rizki dengan melakukan usaha dengan cara yang halal. Gelombang wisatawan peziarah dari berbagai daerah dapat menjadi sumber pendapatan dan sekaligus berfungsi sebagai alat pemerataan. Pendapatan yang dimaksud berupa pengeluaran terhadap penyewaan hotel, homestay, rumah makan, transportasi, konsumsi barang dan jasa, souvenir yang secara tidak langsung berdampak pada jumlah kesempatan kerja bagi masyarakat lokal.²⁵

Wisatawan yang datang untuk berziarah di makam Sunan Ampel Surabaya akan menimbulkan beberapa dampak, salah satunya adalah dampak ekonomi. Dalam dampak ekonomi terdapat tiga macam dampak, yaitu *dampak ekonomi langsung* merupakan dampak yang timbul akibat dari aktifitas ekonomi yang terjadi antara peziarah dengan pedagang. *Dampak*

²⁴ Auliyaur Rohman dan Moh Qudsi Fauzi, "Dampak Ekonomi Terhadap pendapatan pedagang kios di wisata religi makam Sunan Drajat Lamongan", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Terapan*, (Vol.3.No.2, Tahun 2016). 118.

²⁵ A Yoeti, *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi dan Aplikasi*, (Jakarta: Kompas, 2008), hlm.202.

ekonomi tidak langsung merupakan manfaat yang diterima dari dampak langsung yang mengakibatkan kenaikan pada input dari suatu unit usaha. *Dampak ekonomi lanjutan* merupakan dampak yang diperoleh berdasarkan pengeluaran yang dikeluarkan oleh tenaga kerja lokal yang berada di lokasi wisata.²⁶

Munculnya satu ikon wisata religi makam Sunan Ampel menimbulkan tumbuh dan berkembangnya berbagai macam usaha. Untuk memperoleh sajian fakta sejarah ekonomi, perlu dilakukan analisa lebih mendalam dari masyarakat pedagang dan para peziarah sebagai ikatan sosial dalam perkembangan potensi ekonomi di makam Sunan Ampel melalui ilmu bantu ekonomi normatif sebagai pendekatan yang dipakai. Ekonomi normatif merupakan salah satu upaya dalam mempelajari perilaku ekonomi yang terjadi, dengan mencoba memberikan penilaian baik atau buruk berdasarkan pertimbangan subjektif. Pendekatan ini merupakan sebuah analisa terhadap suatu kejadian ekonomi yang bersifat perkiraan untuk melihat sebab akibat dari suatu kejadian ekonomi.²⁷

Empat puluh dua tahun (1980-2022), perubahan sosial ekonomi pedagang di wilayah Ampel mencapai beberapa perubahan yang sangat transformative. Dalam memperoleh sajian fakta sejarah ekonomi tersebut, perlu dilakukan analisa yang lebih mendalam dari kunjungan masyarakat dalam berziarah di makam Sunan Ampel sehingga memunculkan sebuah

²⁶ Madyan, *Dampak Ekonomi Wisata Religi.....*, hlm. 102.

²⁷ Hermawan, *Pengantar Ilmu Ekonomi.....*, hlm. 16.

potensi dalam bidang ekonomi. Melalui pendekatan sosiologi diharapkan mampu memperoleh kajian dari fakta-fakta sejarah.

Dalam tafsir sosiologis, kerja sama dalam determinasi ekonomi menjadi cara mereka dalam beralkulasi dengan kehidupan yang memang semakin penuh akan resiko. Masyarakat tidak lagi cuma bisa berharap pada pemenuhan yang bersifat primer dan sekunder. Ada kebutuhan yang lebih yang harus di penuhi dalam keluarganya seperti kebutuhan pribadi, anak mereka yang harus disekolahkan sehingga menciptakan kalkulasi ekonomi. Dalam kepopuleran ziarah yang ada di makam Sunan Ampel, menciptakan sebuah peluang akan pemenuhan dari kalkulasi ekonomi. Dari pola ekologis masyarakat dalam memenuhi kalkulasi ekonominya atau dalam bentuk survival dari kelompok sosial yang berbasis sub-sistence, maka pedagang era modern akan memanfaatkan setiap jengkal ruang kota yang dianggap punya nilai ekonomis seperti makam Sunan Ampel Surabaya.

Dalam pemahaman Max Weber pola pemenuhan kebutuhan masyarakat berdasarkan rasionalitas instrumental yang harus dikedepankan. Menurut Weber sebagaimana dikutip oleh Agus Salim bahwa rasionalitas instrumental merupakan bentuk rasional yang paling tinggi dengan unsur pertimbangan pilihan yang rasional sehubungan dengan tujuan tindakan itu dan alat yang dipilihnya.²⁸ Bagi pedagang di wilayah makam Sunan Ampel, setiap jengkal tanah yang digunakan untuk berdagang merupakan ruang ekonomi utama mereka. Pedagang sebagai kelompok masyarakat yang

²⁸ Agus Salim, *Perubahan Sosial*, (Yogyakarta:Tiara Wacana,2002), hml. 40.

subsistence melihat bahwa lapak dagang mereka adalah sarana untuk mewujudkan rasionalitas instrumentalnya sehingga apapun akan dilakukan untuk mempertahankan kehidupannya.²⁹ Dampak ekonomi dari kegiatan wisata religi merupakan perubahan mendasar yang ditimbulkan dari kegiatan berziarah terhadap kondisi masyarakat, seperti peningkatan atau penurunan pendapatan masyarakat, perluasan lapangan pekerjaan dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan sekitar.

Masyarakat dari sudut pandang sosiologi merupakan suatu sistem sosial dan ekonomi merupakan bagian integral dari sistem masyarakat.³⁰ Sebagai pendekatan, sosiologi telah membantu memberikan sudut pandang penelitian ini sebagai berikut:

1. Terbentuknya harga dari prosesi antara peziarah dan pedagang sebagai aktor ekonomi. Bahkan dengan otoritas peziarah dalam berkunjung ke berbagai macam situs Sunan Ampel, peziarah mampu menggerakkan roda perekonomian masyarakat.
2. Terjadinya hubungan interaksi antara ekonomi dan agama. Para pengunjung yang datang ke wisata religi Ampel, tidak lain untuk melakukan ziarah atau ritual keagamaan di makam Sunan Ampel. Selaras dengan pendapat Woodward bahwa tradisi ziarah bagi kalangan masyarakat khususnya Jawa merupakan salah satu bentuk peribadatan

²⁹ Muhammad Hayat, "Strategi Bertahan hidup pedagang kaki lima", *Jurnal Sosiologi reflektif*, (Vol.6 No.2, Tahun 2012). 69.

³⁰ Ketut Gede Mudiarta, "Perspektif Dan Peran Sosiologi Ekonomi Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat", *Jurnal Agro Ekonomi*, (Vol.29, No. 1, Tahun 2011). 57.

yang sangat umum.³¹ Sebagian masyarakat berkeyakinan ziarah ke walisongo tidak hanya mendoakan walisongo memperoleh pengampunan atau tempat yang baik di surga, tetapi mereka berkeyakinan akan mendatangkan pahala, syafaat dan berkah bagi pengirim doa itu sendiri.³² Selepas dari keyakinan masyarakat membuat tradisi ziarah ke makam Walisongo sangat di minati. Dengan banyaknya pengunjung ziarah membuat kebutuhan akan makanan, barang dan jasa sangat dibutuhkan. Sehingga masyarakat membuka lapak dagang dalam memenuhi kebutuhan dasar perekonomiannya. Hampir seluruh para peziarah yang melakukan kunjungan keagamaan membelanjakan uang sakunya.³³

3. Dinamika kelembagaan dan parameter budaya yang menjadi landasan ekonomi masyarakat.

Secara teoritis, studi tentang perkembangan potensi ekonomi kerakyatan dalam kawasan wisata religi makam Sunan Ampel menggunakan Teori Jaringan Sosial untuk melihat interaksi sosial yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. Dalam melihat suatu perubahan sosial dalam masyarakat secara teoritis menggunakan teori perubahan sosial yang pernah dikaji oleh Selo Soemardjan dalam meneliti perubahan

³¹ Mark R Woodward, *Islam Jawa: Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*, (Yogyakarta: LKis, 1999), hlm. 258.

³² Muhammad Thoha, "Kontestasi Pandangan Elite Agama Di Gresik Tentang Nyekar Di Desa Surowiti Kecamatan Panceng", *Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam Balai Diklat Keagamaan Surabaya*, (Vol.6, No.1, Tahun 2016). 194.

³³ Hamzah, "Dampak Kunjungan Ziarah Oleh Masyarakat", 21 Maret 2022, *Wawancara Pribadi*, melalui panggilan Telephone.

sosial di Yogyakarta. Untuk melihat suatu perkembangan sosial masyarakat Ampel secara teoritis menggunakan Teori perkembangan sosial dari Erik Erikson.

Dalam Teori Jaringan Sosial yang dikemukakan Granovetter sebagaimana dikutip Damsar bahwa potensi ekonomi terjadi karena jaringan sosial yang kuat karena memberikan basis motivasi yang lebih besar untuk saling membantu dan lebih cepat untuk saling memberikan bantuan. Dalam jaringan sosial dapat memudahkan mobilitas sumber daya.³⁴ Sementara Warner menyoroti akan hubungan sosial yang terjadi dalam masyarakat bersifat permanen, memperlihatkan kohesi dan integrasi bagi bertahannya suatu komunitas dan menunjukkan akan suatu hubungan timbal balik. Komunitas yang ada dalam masyarakat merupakan suatu kumpulan yang memiliki hubungan yang membentuk jaringan sebagai tempat interaksi antara satu manusia dengan manusia lainnya. Kemudian Epstein (1964) sebagaimana dikutip oleh Said dan Wijaya menyelaraskan pendapatnya bahwa jaringan sosial dapat diperoleh data bagaimana sebenarnya norma dan nilai itu tersebar dalam masyarakat dan bagaimana proses perubahannya yang berasal dari persebaran norma dan nilai yang ada.³⁵

³⁴ Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 173.

³⁵ Said Kelana Asnawi dan Wijaya Chandra, *Metodologi Penelitian Keuangan*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 43.

Dalam jaringan sosial terdapat 3 tingkatan yang menjadikan ciri suatu jaringan sosial pada masyarakat. *Pertama*, Jaringan sosial tingkatan Mikro yaitu bentuk jaringan yang selalu ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk sosial, manusia hidup bersama dengan orang lain. Dalam hidupnya, seseorang akan selalu ingin melakukan interaksi sosial dengan individu lainnya. Perilaku seperti ini tercermin pada pengunjung makam Sunan Ampel sebelum melaksanakan kunjungan maupun sesudah kunjungan yaitu masyarakat sebelum berkunjung ke makam akan berinteraksi antar individu untuk mengajak berziarah bersama-sama, kemudian peziarah berinteraksi dengan pedagang, bahkan mencapai ikatan pelanggan. Jaringan sosial dalam tingkatan mikro memiliki 3 fungsi yaitu sebagai pelicin, jembatan dan perekat. Dalam fungsi pelicin akan memberikan berbagai kemudahan untuk mengakses bermacam barang atau sumberdaya seperti informasi, barang dan jasa. Dalam fungsi jembatan akan memudahkan hubungan antara satu pihak dengan pihak lainnya. Terakhir fungsi memberikan tatanan dan makna pada kehidupan sosial.³⁶

Kedua, Jaringan Sosial tingkatan Meso yaitu hubungan yang dibangun para aktor dengan dan atau di dalam kelompok sehingga terbentuk suatu ikatan. Tingkatan meso dapat ditemui dalam berbagai kelompok seperti etnis, paguyuban, majlis dan sebagainya. Dalam wilayah Ampel banyak sekali ditemukan beberapa jaringan sosial pada tingkatan Meso seperti kelompok peziarah yang membentuk sebuah majlis, ada juga dari para

³⁶ Damsar, *Pengantar sosiologi Ekonomi...*, hlm. 160-162.

pedagang yang membentuk suatu kelompok dari etnis tertentu. Jaringan Sosial tingkatan Meso terdapat beberapa fungsi seperti pada tingkatan mikro. Fungsi sebagai pelican untuk mendapatkan berbagai kemudahan yang diperoleh para anggota kelompok untuk mengakses barang atau sumberdaya. Fungsi sebagai jembatan untuk daya hubung yang dimiliki seseorang karena keanggotaannya pada suatu kelompok untuk dipergunakan dalam menjalani kehidupan. Fungsi perekat sebagai suatu entitas dalam memberikan suatu tatanan dan makna pada kehidupan sosial. *Ketiga*, Jaringan Sosial pada tingkatan Makro yaitu ikatan yang terbentuk karena terjalinnya simpul-simpul dari berbagai kelompok. Pada tingkatan ini, kelompok akan terajut dalam dua kelompok atau lebih. Pada tingkatan Makro hanya berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara beberapa kelompok.³⁷

Dalam teori perubahan sosial, Selo Soemardjan menekankan bahwa perubahan-perubahan pada kehidupan masyarakat akan mempengaruhi sistem sosialnya termasuk nilai-nilai sosial, sikap dan tingkah laku antar kelompok dalam masyarakat. Perubahan yang dimaksud bisa berawal dari dari penambahan jumlah penduduk karena akan menimbulkan perubahan ekologis. Dari perubahan ekologis tersebut akan merubah tata hubungan antara kelompok-kelompok sosial, sehingga menciptakan tatanan baru dalam kehidupan ekonomi. Perubahan orientasi dari masa lampau ke masa

³⁷ Ibid, hlm. 162-166

depan dapat mudah menimbulkan kekuatan-kekuatan yang menyebabkan timbulnya perubahan sosial masyarakat.³⁸

Untuk melihat suatu perkembangan sosial masyarakat, maka secara teoritis akan menggunakan teori perkembangan sosial dari Erik Erikson. Dalam teori ini menegaskan kepada pengaruh sosial dan budaya masyarakat ke atas pembentukan personality seseorang. Manusia memiliki potensi dalam mengembangkan psikologi yang baik untuk memperbaiki kesulitan yang timbul dari manusia seperti ekonomi dalam proses perkembangannya. Perkembangan manusia dilihat dari suatu proses dari pengaruh-pengaruh sosial yang menjadikan manusia matang secara fisik dan psikologis dalam menghadapi realita kehidupan.³⁹

Teori jaringan sosial, teori perubahan sosial dan teori perkembangan sosial sangat relevan dengan bentuk serta proses terjadinya pengaruh antara jaringan sosial, perubahan sosial sampai perkembangan sosial dengan manfaat ekonomi. Teori tersebut selaras dengan beberapa komponen yang melatar belakangi aspek *factual historis* di dalam penelitian tesis ini, yaitu:

1. Hadirnya masyarakat dalam melakukan kunjungan ziarah merupakan suatu bentuk dari jaringan sosial. Setiap individu akan melakukan kontak interaksi kepada individu lain, dari interaksi yang terjalin akan membentuk jaringan sosialnya. Dengan terbentuknya jaringan sosial

³⁸ Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, (Jakarta: Komunitas Bambu, 2009), hlm. 447.

³⁹ Erik H. Erikson, *Childhood And Society*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 74.

akan mempengaruhi sosial ekonomi pada masyarakat Ampel. Teori jaringan sosial granovetter digunakan untuk melihat bagaimana masyarakat Ampel baik peziarah maupun pedagang melakukan kontak individu dengan individu lain, sehingga terbentuk kelompok jaringan sosial. Terbentuknya komunitas pedagang lokal baik antar etnis maupun kesesama pedagang dari ramainya pengunjung yang saling mempengaruhi satu sama lain.

2. Faktor agama di wilayah Ampel mempengaruhi masyarakat untuk datang ke wilayah Ampel. Pertambahan penduduk yang datang di wilayah Ampel untuk berziarah akan menimbulkan perubahan ekologis. Perubahan ini akan mengakibatkan tatanan baru di kalangan masyarakat dari kelompok-kelompok sosial yang sudah terbentuk dan memunculkan sebuah peluang usaha untuk kehidupan ekonomi masyarakat. Teori perubahan sosial diterapkan untuk melihat adanya pertambahan penduduk yang datang di wilayah Ampel dan memunculkan inovasi dalam berdagang. Kepentingan keagamaan membawa perubahan pada pemenuhan kalkulasi ekonomi pada kebutuhan keluarga masyarakat lokal.
3. Kehidupan masyarakat sebelum melakukan perdagangan cenderung tidak stabil dalam hal perekonomian. Dengan meminjam teori Psikososial dari Erik Erikson, perkembangan yang terjadi dalam masyarakat akan terlihat. Penerapan teori ini lebih menekankan kepada fase perkembangan yang terjadi dalam diri manusia. Fase ini merupakan

perkembangan setelah masyarakat berhasil memecahkan masalah dalam dirinya. Masalah dalam kehidupan manusia akan selalu datang seperti masalah akan perekonomian. Masalah ekonomi ini cenderung datang ketika usia mereka sudah melewati akhir remaja.

Dengan kepopuleran ziarah dan menambahnya jumlah wisatawan yang datang ke Ampel, akan membuka peluang usaha dalam menyelesaikan masalah ekonominya. Kepribadian seseorang berkembang dalam beberapa tingkatan dan salah satu elemen penting bagi teori ini adalah perkembangan persamaan ego. Perasaan ini muncul melalui interaksi sosial dan selalu berubah berdasarkan pengalaman dan informasi baru yang didapatkan ketika melakukan interaksi dengan orang lain. Masyarakat Ampel saling memotivasi sikap dan perbuatan kepada masyarakat lain untuk membantu perkembangan menjadi hal positif, sehingga mereka dapat mengembangkan perdagangan mereka dengan mengesampingkan konflik budaya. Dalam teori perkembangan Erik Erikson memiliki pengaruh kuat dalam psikologi individu.⁴⁰

F. Metode Penelitian

Penelitian tentang ekonomi kerakyatan masyarakat Ampel, menggunakan metode kualitatif yang berorientasi pada studi lapangan dengan teknik penulisan yang bersifat deskriptif-analisis. Tahapan heuristic

⁴⁰ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 25.

sebagai usaha dalam memberikan sudut pandang yang lebih luas dalam menguji kredibilitas fakta-fakta yang didapat. Data atau sumber yang bersifat koheren dengan latar belakang peristiwa sejarah dari perkembangan sosial ekonomi masyarakat, dikaji kembali dalam memperoleh pokok persoalan yang akan diteliti.⁴¹ Dari langkah yang diterapkan akan cukup kuat dalam membangun dialektika sejarah kontemporer yang kritis, sistematis-koherensif.

Pengumpulan sumber-sumber yang akan digunakan berasal dari sumber primer maupun sekunder. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil studi lapangan dengan observasi, dokumentasi dan beberapa dokumen pendukung seperti surat kabar, serta wawancara kepada narasumber atau wilayah yang turut andil dalam permasalahan penelitian yang akan dikaji. Dalam sumber sekunder yang dipakai dalam penelitian ini dari beberapa buku, jurnal maupun karya ilmiah lain seperti Skripsi atau Tesis yang masih relevan dengan pokok permasalahan penelitian. Sehingga akan menjadikan sebagai bukti sejarah tentang sejarah potensi ekonomi kerakyatan di makam Sunan Ampel sebagai kajian sejarah ekonomi.

Verifikasi atau kritik sumber merupakan langkah penelitian dalam mendukung peneliti menkonstruksi peristiwa sejarah yang sesuai dengan topik pembahasan dan objek materi penelitian. Melakukan kritik dalam

⁴¹ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2019), hlm. 55.

penelitian sumber sangat penting dilakukan dalam memperoleh keabsahan sumber.⁴² Dalam penelitian lapangan (*Field Research*) observasi dilakukan dengan melihat kenyataan melalui pandangan subjek di lapangan seperti mencatat peristiwa yang terjadi. Sehingga bertujuan dalam mengungkapkan observasi jelas apa yang dijelaskan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar. Setelah melakukan observasi lapangan, langkah selanjutnya peneliti melakukan teknik interview. Teknik ini melakukan sebuah percakapan yang memerlukan kemampuan responden dalam merumuskan buah pikiran serta perasaannya dengan tepat.⁴³ Jenis Interview yang peneliti gunakan adalah interview bebas terpimpin, dimana dalam melaksanakannya menggunakan pedoman yang merupakan garis besar terkait hal-hal yang ditanyakan. Selanjutnya, cara bagaimana pertanyaan itu diajukan dan teknis wawancara diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara.⁴⁴ Selain interview, peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap kondisi di lapangan dalam memperoleh fakta yang konkrit dalam bentuk dokumen berbentuk gambar atau karya seperti foto, sketsa, film, video, CD, DVD, karya seni, karya lukis, patung, naskah, catatan harian atau prasasti, sehingga

⁴² L.J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 17.

⁴³ S Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2001), hlm. 115.

⁴⁴ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Cet. VII*, (Bandung: Masdar Maju, 1996), hlm. 128.

mengungkapkan kebenaran makna dari wawancara informan yang terlibat.⁴⁵

Sedangkan proses uji kualitas pada bukti-bukti dalam literature sejarah, peneliti melakukan perbandingan atau mengkaji kembali terkait sumber dari hasil observasi, interview dan dokumentasi yaitu hasil informan yang tidak terjadi tumpang tindih dan sampai menemukan fakta-fakta sejarah. Proses yang dilakukan dalam kritik sumber akan mengungkapkan secara kritis dan empiris terkait factor sosial ekonomi masyarakat (1980-2022). Sebagai kajian sejarah ekonomi, analisa secara sosiologi ekonomi akan mempermudah peneliti mengurai data atau sumber historis dalam mendeskripsikan sumber-sumber penelitian yang bersifat periodik dan terjadinya perubahan dalam masyarakat yaitu dari masa awal pedagang kontemporer hingga banyaknya pedagang di area Ampel.

Tahap pengkajian secara kritis-analisis (interpretasi) dilakukan terhadap sumber yang relevan dalam mendapatkan beberapa pola varian tentang gambaran umum dalam proses perubahan sosial ekonomi masyarakat dalam adanya wisata religi Sunan Ampel dari tahun 1980 hingga 2022. Dalam tahapan ini, membantu peneliti dalam menggunakan pendekatan ilmu-ilmu sosial seperti ekonomi dan sosiologi. Dalam tahapan ini juga dapat memperdalam peristiwa dari aspek-aspek ekonomi yang baru ditemukan oleh peneliti. Kemudian digunakan dalam mencari latar belakang

⁴⁵ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma,2012), hlm. 101.

proses terjadinya perubahan dan factor pendukung atas aspek perubahan ekonomi secara sistematis, kronologis, diakronis dan periodic. Secara interpretative, tahapan interpretasi telah membantu studi dalam memperjelas tentang makam Sunan Ampel dapat menghasilkan potensi ekonomi bagi masyarakat dan tidak hanya dikaitkan dengan ritual keagamaan saja selama perubahan ekonomi masyarakat berlangsung dengan pendekatan yang digunakan. Manfaat lainnya ikut memperkuat temuan fakta ekonomi baru atas unsur-unsur perubahan struktur sosial yang baru diketahui peneliti. Berdasarkan pendekatan yang sesuai dan digunakan dalam penelitian maka akan menghasilkan suatu penelitian yang otentik.⁴⁶

Dalam tahap akhir, observasi pada sumber-sumber yang diperoleh dilapangan baik dari informan maupun sumber literature penelitian menjadi tahapan berikutnya yang dinarasikan secara periodik dari masa awal pedagang modern di wilayah Ampel, perkembangan perdagangan masyarakat hingga fase alasan makam Sunan Ampel dapat menjadi factor adanya potensi ekonomi kerakyatan baik dari alasan informan tentang situs-situs yang ada atau dalam tradisi ritual keagamaan di makam Sunan Ampel. Demikian, aspek-aspek perubahan sosial ekonomi, serta unsur-unsur yang ikut mengalami perubahan dan faktor pendukung terjadinya perubahan tersebut dijadikan secara sistematis, diakronis dan kronologis agar dapat dipertanggung jawabkan secara akademis.⁴⁷

⁴⁶ Abdurrahman, *Metode Penelitian.....*, hlm. 68.

⁴⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah, Cet.V*, (Yogyakarta: Bentang Budaya,2005), hlm. 101.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan penulis untuk mempermudah untuk menjelaskan hasil penelitiannya ke dalam beberapa sub-bab dan nantinya akan dapat dipahami secara sistematis. Penelitian ini dideskripsikan dalam bentuk laporan hasil penelitian yang terbagi menjadi lima bab, diantaranya satu bab pendahuluan, tiga bab pembahasan dan satu bab penutup.

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini berisi akan penjelasan pokok mengenai apa yang akan dibahas dan terdiri dari beberapa bab dan sub-bab yang dibahas dengan sistematis.

Bab kedua berisi akan gambaran umum mengenai wisata religi dan juga konsep dari ekonomi kerakyatan. Dari bab ini terdapat tinjauan historis mengenai kondisi awal perdagangan masyarakat dan beberapa masyarakat yang ikut dalam berdagang untuk memenuhi kebutuhan kalkulasi ekonomi mereka.

Bab ketiga berisi tentang aktivitas perdagangan yang dilakukan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan finansial mereka. Dalam bab ini juga memperlihatkan akan bentuk perdagangan masyarakat dalam sentra belanja Ampel. Selain itu, juga memperlihatkan bagaimana perkembangan yang terjadi dalam masyarakat untuk mencoba memenuhi kebutuhan kalkulasi ekonomi mereka.

Bab keempat berisi akan analisis teori terhadap perkembangan dalam perubahan ekonomi kerakyatan masyarakat Ampel. Dari bab ini menerangkan akan hasil dari perubahan setelah masyarakat melakukan perdagangan di Ampel dan dampak apa saja yang diterima oleh masyarakat setelah melakukan perdagangan di wilayah Ampel.

Bab kelima berisi akan kesimpulan dan saran. Bab ini berisi akan jawaban dari rumusan masalah yang dibahas sebelumnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana pembahasan yang telah di bahas, dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya:

1. Wisata religi makam Sunan Ampel menjadi suatu tempat yang sering dikunjungi oleh masyarakat. Dari kunjungan ke wisata religi Ampel tidak hanya berkaitan dengan tradisi ziarah, melainkan banyak hal yang bisa pengunjung dapatkan setelah mengunjungi wisata religi Ampel seperti melihat sisi historis dari Sunan Ampel, melihat keunikan situs-situs yang ada atau bahkan hanya sekedar berbelanja. Kawasan religi makam Sunan Ampel memiliki keunikan dan kelebihan yang terdapat dalam sejarah masyarakat serta kegiatannya serta dari perubahan fisik kawasan. Keunikan dan kelebihan kawasan wisata religi Sunan Ampel memberikan daya tarik masyarakat untuk mengunjungi wisata religi makam Sunan Ampel. Keunikan tersebut dilihat dari unsur sejarah, budaya, alam, arsitektur dan lokasi. Kelebihan kawasan wisata religi Ampel dilihat dari aktifitas sehari-harinya terutama kegiatan religi yang tidak bisa dicari ditempat lain.
2. Ketika Sunan Ampel meninggal, makam menjadi daya tarik masyarakat untuk tetap mengunjungi kawasan Ampel. Pada tahun 1980, masyarakat sekitar Ampel tepatnya tetangga dari ruas jalan Ampel Suci yaitu Ampel Masjid kedapatan munculnya perdagangan baru oleh

warga asli Ampel. Tahun tersebut perdagangan masih berfokus di Jalan Ampel Suci karena akses jalan paling tua. Masyarakat kebanyakan fokus berjualan di Ampel Suci dengan sebagai pekerja maupun pemilik modal. Seiring ramainya Ampel, apalagi peziarah melirik jalan Ampel Masjid, menjadikan masyarakat yang sebelumnya berprofesi sebagai pekerja, lambat laun membuka usaha sendiri. Masyarakat mulai mencari lahan di Ampel Masjid dengan izin ke pemilik rumah. Masyarakat etnis Arab yang memiliki perekonomian tinggi mulai membeli rumah-rumah di Ampel Masjid. Masyarakat luar Ampel mulai berdatangan untuk mendirikan lapak dengan menyewa lahan rumah. Ramainya pengunjung menjadikan hunian rumah tangga berubah menjadi perdagangan. Tahun 2004 pemerintah Kota Surabaya menetapkan kawasan Ampel menjadi kawasan destinasi wisata religi dan menjadikan Ampel Masjid menjadi cikal bakal berdirinya wisata religi Sunan Ampel. Perdagangan tiap tahun yang berada di Ampel sangat tinggi bahkan nyaris tidak pernah sepi. Masyarakat luar Ampel maupun Ampel sebagian berprofesi sebaagai pedagang. Antusias warga dalam mengunjungi Ampel yang semakin banyak menjadikan biaya sewa di Ampel Masjid sangat tinggi. Dalam acara seperti Haul, masyarakat yang berdagang mendapatkan berkahnya dengan dagangan mereka laku terjual 2x lipat daripada hari biasa. Masyarakat dari luar daerah berdatangan dan menjadikan perdagangan di Ampel Masjid sangat berkembang dengan pesat. Nyaris perdagangan mereka tidak

pernah sepi. Dari hasil perdagangan, kebutuhan masyarakat sangat terpenuhi. Masyarakat yang berdagang mampu menyekolahkan anaknya sampai kejenjang perguruan tinggi, kebutuhan finansialnya sudah sangat terpenuhi.

3. Dari rutinitas masyarakat dalam melakukan kunjungan ziarah di makam Sunan Ampel membuat perubahan dalam kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan bahwa perkembangan perdagangan di wisata religi makam Sunan Ampel dipengaruhi oleh image bahwa lokasi tersebut merupakan tempat yang pernah menjadi pusat penyebaran agama Islam khususnya di Surabaya oleh Sunan Ampel. Makam Sunan Ampel dan peninggalannya berupa Masjid menambah daya tarik masyarakat luar untuk datang ke Ampel. Hubungan yang terjalin antar pedagang maupun pengunjung sangat erat dan saling terkait serta mengikat satu sama lain. Dari ikatan yang terjalin antar pengunjung dan peziarah menjadikan perdagangan mereka laku, berawal dari pengunjung ingin membawa buah tangan sampai menjadi ikatan pelanggan. Pemberdayaan perekonomian masyarakat di sekitar obyek melalui peluang kerja dan peluang usaha yang bisa dimanfaatkan masyarakat untuk memperoleh pendapatan. Berkembang atau tidaknya peluang usaha dan peluang kerja pada masyarakat salah satunya bisa dilihat dari berkembangnya jenis pekerjaan yang digeluti masyarakat Ampel yaitu berdagang. Dengan ramainya pengunjung wisatawan

Ampel membuat beberapa dampak bagi masyarakat lokal sekitar seperti dampak langsung, tidak langsung dan lanjutan.

B. Saran

Penulis menyadari dalam penelitian ini banyak sekali kekurangan. Penelitian ini jauh dari kata sempurna, sehingga membutuhkan perbaikan dalam penyempurnaan tulisan. Saran dan kritik sangat diperlukan untuk pengembangan tesis ini. Penulis berharap akan adanya pengembangan dalam penelusuran sejarah ekonomi di wisata religi Sunan Ampel. Dalam menelusuri rekam peristiwa sejarah mengenai perdagangan tidak mudah. Beragam etnis dengan beragam budaya menyelimuti pencarian sumber-sumber sejarah. Mengukur perekonomian masyarakat dari berbagai etnis tidak mudah untuk dilakukan. Peneliti mengharapkan ada penyempurnaan dari penelitian ini yang membahas mengenai sejarah ekonomi perdagangan di makam Sunan Ampel. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis maupun pembaca.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak. 2009.
- Arifin S N, Ruslan. *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Pustaka Timur. 2007.
- Asnawi, Said Kelana Dan Chandra Wijaya. *Metodologi Penelitian Keuangan*. Jakarta: Graha Ilmu. 2007.
- Badjerei, Husein Abdullah. *Al-Irsyad Mengisi Sejarah Bangsa*. Jakarta: Presto Prima Utama. 1996.
- Breg, Van Den. *Hadramaut Dan Koloni Arab Di Nusantara Terj. Rahayu Hidayat*. Jakarta: Seri INIS. 1989.
- Chaliq. *Wisata Religius*. Yogyakarta: Ekosiana. 2011.
- Damsar dan Indrayani. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009.
- Dananjaja, James. *Folklor Indonesia: Ilmu Ghoib, Dongeng Dan Lain-Lain*. Jakarta: PT Pustaka Utama Graffiti. 1997.
- Dwi, Jatmiko, Rohmad. *Manajemen Strategi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press. 2003.
- Erikson, H Erik. *Childhood And Society*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Fahmi, Prihantoro, Marsono, et.al. *Dampak Pariwisata Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Ekonomi, Lingkungan dan Sosial Budaya*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press. 2016.
- Gazalba, Sidi. *Masjid*. Jakarta: Pustaka Antara. 1982.
- Hermawan, Wawan. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2014.
- Ismail, Khotib. *Nama Kampung dan Jalan Khusus Kawasan Ampel Surabaya*. Surabaya: Surabaya Ampel Heritage. 2021.
- . *Riwayat Gapura Ampel Masjid: Sebuah Catatan Masa Lalu dan Harapan Masa Depan*. Surabaya: Surabaya Ampel Heritage. 2021.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma. 2012.

- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Research, Cet. VII*. Bandung: Masdar Maju. 1996.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah, Cet. V*. Yogyakarta: Bentang Budaya. 2005.
- Magnis, Frans. *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1996.
- Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.
- Mudyarto, et.al. *Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Lembaga Suluh Nusantara. 2014.
- Mutiah, Diana. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.
- Nasution, S. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Angkasa. 2001.
- Salim, Agus. *Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2002.
- Shihab. *Pengantin al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2007.
- Soemardjan, Selo. *Perubahan Sosial Di Yogyakarta*. Jakarta: Komunitas Bambu. 2009.
- Stamford, Raffles, Thomas. *History Of Java*. 1830.
- Suhardi, Machi dan Hambali, Halina. *Makam-Makam Wali Sanga Di Jawa*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan. 1994-1995.
- Sulhawi, El-Gamel, Syekh. *Kebajikan dan Kebijakan Emha She Harto Presiden Seribu Satu Masjid*. Sidoarjo: Garisi. 2008.
- Suryono, Agus. *Paket Wisata Ziarah Umat Islam*. Semarang: Kerjasama Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan Stiepari Semarang. 2004.
- Sunyoto, Agus. *Atlas Walisongo*. Tangerang: Pustaka Ilman dan LESBUMI PBNU. 2016.
- Woodward, Mark R. *Islam Jawa: Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*. Yogyakarta: LKis. 1999.
- Yoeti, A. *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi Dan Aplikasi*. Jakarta: Kompas. 2008.

Jurnal:

Hasmawati, Fifi. "Ekonomi Kerakyatan Berbasis Potensi Lokal". *Jurnal Pengembangan Masyarakat*. Vol.5, No. 5, 2018.

Hayat, Muhammad. "Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima". *Jurnal Sosiologi Reflektif*. Vol.6, No.2, April 2012.

Madyan,M,et.al. "Dampak Ekonomi Wisata Religi Studi Kasus Kawasan Wisata Sunan Ampel Surabaya". *Jurnal Bisnis Dan Manajemen UNESA*. Vol.7, No.2 Februari 2015.

Mudiarta, Ketut Gede. "Perspektif Dan Peran Sosiologi Ekonomi Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat". *Jurnal Penelitian Agro Ekonomi*. Vol.29, No.1, Juli 2011.

Rohman, Auliyaur Dan Fauzi, Qudsi Moh. "Dampak Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Wisata Religi Makam Sunan Drajat Lamongan". *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Terapan*. Vol.3, No.2 Februari 2016.

Thoha, Muhammad. "Kontestasi Pandangan Elite Agama Di Gresik Tentang Nyekar Di Desa Surowiti Kecamatan Panceng". *Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam Balai Diklat Keagamaan Surabaya*. Vol.6, No.1, Juni 2016.

Skripsi/Tesis:

Nasroh, Duerea, Miss. "Wisata Religi dalam Masyarakat Islam Patani Thailand Selatan: Studi Kasus Maulid Nabi di Masjid Nurul Insan Sabarang Talubuk", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2017.

Nurwahyuni, Siti. "Fenomena Ziarah Di Masyarakat Boto Putih Surabaya". *Tesis*, Konsentrasi Pemikiran Islam. Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2013.

Al-Qur'an:

QS. Al-Quraisy ayat 2-3.

Wawancara:

Abidin, Zainal, Ketua Pengurus Yayasan Makam Sunan Ampel 2022, Agustus 8, 2022.

Adenia, Pengunjung Makam Sunan Ampel, Juli 22, 2022.

Afih, Pengunjung Makam Sunan Ampel, Juli 22, 2022.

Azhar, Warga Ampel, Agustus 22, 2022.

Batathi, Adil, Sejarahwan Ampel. Agustus 20, 2022.

Dian, Ketua Paguyuban Pedagang Ampel Suci 2022, September 12, 2022.

Faruq, Juru Kunci Makam Sunan Ampel, Agustus 13, 2022.

Fatimah, Pedagang di Sentra Belanja Ampel, April 30, 2022.

Gamar, Warga Ampel, Agustus 20, 2022.

Ghofi, Pengunjung Makam Sunan Ampel, Juli 22, 2022.

Ghofur. Pedagang di Sentra Belanja Ampel, Agustus 23, 2022.

———, Pedagang di Sentra Belanja Ampel, September 6, 2022.

Hafizh, Pengunjung Makam Sunan Ampel, Juli 22, 2022.

Hamit, Pengunjung Makam Sunan Ampel, Agustus 15, 2022.

Hamzah, Sejarahwan Ampel, Maret 21, 2022.

———, Sejarahwan Ampel, April 4, 2022.

Hariyati, Pedagang di Sentra Belanja Ampel, Juli 22, 2022.

Hendra, Pedagang di Sentra Belanja Ampel, September 7, 2022.

Heri, Pengunjung Makam Sunan Ampel, Agustus 13, 2022.

Hidayat, Abdi Sunan 2022, Juli 22, 2022.

Majid, Pengunjung Makam Sunan Ampel, Agustus 16, 2022.

Muhsin, Pedagang di Sentra Belanja Ampel, Agustus 23, 2022.

———, Pedagang di Sentra Belanja Ampel. September 7, 2022.

Nia, Pengunjung Makam Sunan Ampel, Agustus 30, 2022.

Nur, Pedagang di Sentra Belanja Ampel, Mei 23, 2022.

Nurul, Pengunjung Makam Sunan Ampel, Juli 22, 2022.

Qolbi, Pengunjung Makam Sunan Ampel, Agustus 13, 2022.

Ridho, Pedagang di Sentra Belanja Ampel, September 7, 2022.

Rifai, Pedagang di Sentra Belanja Ampel, September 7, 2022.

Rurin, Pengunjung Makam Sunan Ampel, Agustus 13, 2022.

Shohib, Sejarawan Ampel. Malang, Agustus 22, 2022.

Siti, Pedagang di Sentra Belanja Ampel, Mei 23, 2022.

Sugeng, Ketua RT Petukangan, Agustus 8, 2022.

Sulthon, Pengunjung Makam Sunan Ampel, Juli 22, 2022.

Syafi'i, Sekretaris Paguyuban Pedagang Ampel Suci 2022, September 12, 2022.

Tidi, Wakil Ketua RT Ampel Suci 2022, Agustus 1, 2022.

Totok, Pengunjung Makam Sunan Ampel, Juli 22, 2022.

Umi. Pengunjung Makam Sunan Ampel, Juli 22, 2022.

Zainab, Pedagang di Sentra Belanja Ampel, September 7, 2022.

Laporan Penelitian:

Surabaya In The Book. Surabaya: Lembaga Publik Walisongo, 2009.

Kecamatan Semampir Dalam Angka 2021. Surabaya: BPS Kota Surabaya, 2021.

Laporan Kependudukan Dispendukcapil Kota Surabaya, 2020.

Laporan Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, 2020.

Laporan Data Kelurahan Semampir Tahun 2021.

Surat Kabar:

De Sumatera Post. *Javas Vorten*, 1926.

Surabaiasche Handelsblad. *Het Wapen Van Soerabaja*, 1906.

Dokumentasi:

Wijoyo, Suparto. *Dokumentasi Video Bumi Rempah Nusantara*. Agustus, 22, 2022

Website:

<https://bappeko.surabaya.go.id/ecobis/wisata/kategori-detail/34>

<https://Korandoronline.com/majlis-talim-al-madinah-ziarah-ke-makam-wali/>

<http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/gubernur-khofifah-hadiri-haul-agung-sunan-ampel-ke-545>

